

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian deskriptif itu merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi di masa sekarang.<sup>24</sup> Data yang dikumpulkan lebih mengutamakan kata-kata, kalimat, atau gambar yang mempunyai makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan (field research) yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>25</sup> Maka dari itu, data primernya diperoleh dari lapangan sehingga data yang didapat memang sesuai dengan keadaan nyata di lokasi penelitian tersebut.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hlm. 18

<sup>24</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 34-35.

<sup>25</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan secara optimal. Lokasi penelitian yakni di Desa Parengan Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dengan fokus penelitian pada bagaimana mengimplementasikan konsep Tasamuh Aswaja An-Nahdliyah serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan konsep Tasamuh tersebut. Dalam pengumpulan datanya, peneliti harus bertindak sebagai pengamat dan peneliti harus hadir di lokasi penelitian dan diketahui statusnya oleh informan. Jadi kehadiran peneliti di Desa Parengan Jetis Mojokerto ini adalah sebagai pengamat, sedangkan kepala desa, tokoh masyarakat atau tokoh agama, serta masyarakat adalah sebagai subjek yang penulis teliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu di Desa Parengan Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

## **D. Data dan Sumber Data**

Data yang diperoleh penulis adalah jenis data kualitatif, yaitu data diperoleh secara langsung melalui pengamatan, observasi, dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah itu mampu meningkatkan kerukunan di masyarakat. Jadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari pengamatan peneliti di lapangan, seperti wawancara kepada narasumber, observasi langsung di lapangan, dan bukti dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa Parengan, tokoh masyarakat atau tokoh agama, dan masyarakat di Desa Parengan Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, data-data desa, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah mampu meningkatkan kerukunan di masyarakat.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh dari observasi.<sup>26</sup> Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah nonpartisipan, yakni pengamat (peneliti) menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan dan mampu merekam data meskipun tidak terlibat langsung dengan aktivitas masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menghindari data yang tidak riil.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengungkap data lokasi penelitian dan aktivitas masyarakat.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>27</sup> Metode ini digunakan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang akan diteliti.

Esterberg mengemukakan beberapa jenis wawancara diantaranya:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan apabila peneliti mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Maka peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi struktur, yaitu wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yakni menemukan masalah-masalah secara lebih terbuka. Peneliti diharapkan mampu mendengarkan secara teliti dan mencatat data yang diperoleh dari informan saat wawancara.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat bebas dimana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya.

Metode wawancara yang digunakan peneliti yakni menggunakan ketiga jenis wawancara tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan

---

<sup>27</sup> Ibid., 317.

beberapa orang guna memperoleh data yang relevan mengenai penerapan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di Desa Parengan Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh deskripsi dan pemahaman yang mendalam tentang data fokus penelitian.<sup>28</sup> Peneliti akan mengumpulkan beberapa dokumen seperti data desa, jurnal, serta dokumen lainnya yang relevan. Dokumentasi juga diperoleh dari foto dan video (rekaman) tentang kondisi lapangan beserta aktivitas masyarakat Desa Parengan Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrument pertama yaitu peneliti sendiri. Artinya peneliti yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, memaknai data, dan mengumpulkan hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan tiga instrument pengumpulan data yakni pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut merupakan pedoman wawancara yang dijadikan acuan oleh peneliti:

---

<sup>28</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers:2012), hlm. 225.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Informan
Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah	Pengakuan terhadap hak setiap orang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh mana Anda mengetahui tentang pentingnya mengakui hak setiap orang?</li> <li>2. Bagaimana menurut Anda, apakah masyarakat Desa Parengan sudah mengakui hak setiap orang?</li> <li>3. Bagaimana jika ada warga yang tidak mendapatkan haknya dengan baik?</li> <li>4. Bagaimana dengan mengakui hak setiap orang itu mampu meningkatkan kerukunan di masyarakat?</li> </ol>	Ketua Tanfidziyah NU, ketua fatayat, tokoh agama
	Menerima perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat Anda mengenai perbedaan yang ada di Desa Parengan?</li> <li>2. Bagaimana cara masyarakat mampu menerima perbedaan satu sama lain?</li> <li>3. Bagaimana dengan menerima perbedaan itu mampu meningkatkan kerukunan di masyarakat?</li> </ol>	Ketua Tanfidziyah NU, ketua fatayat, tokoh agama
	Saling pengertian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda, apa pentingnya memiliki rasa saling pengertian dalam menjalani kehidupan di masyarakat?</li> <li>2. Bagaimana dengan masyarakat Desa Parengan, apa pentingnya memiliki rasa saling pengertian satu sama lain?</li> <li>3. Bagaimana dengan memiliki rasa saling pengertian itu mampu meningkatkan kerukunan di masyarakat?</li> </ol>	Ketua Tanfidziyah NU, ketua fatayat, tokoh agama

Kerukunan Masyarakat	Kebebasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda mengenai kebebasan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat?</li> <li>2. Adakah batasan dari kebebasan yang diterapkan di Desa Parengan?</li> <li>3. Bagaimana bentuk kebebasan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di Desa Parengan?</li> <li>4. Bagaimana dengan masyarakat yang memiliki kebebasan itu mampu meningkatkan kerukunan?</li> </ol>	Ketua Tanfidziyah NU, ketua fatayat, tokoh agama, dan masyarakat
	Kesetaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda mengenai kesetaraan yang ada di masyarakat?</li> <li>2. Bagaimana dengan masyarakat Desa Parengan, apakah sudah menerapkan kesetaraan di masyarakat?</li> <li>3. Bagaimana dengan kesetaraan itu mampu meningkatkan kerukunan di masyarakat?</li> </ol>	Ketua Tanfidziyah NU, ketua fatayat, tokoh agama, dan masyarakat
	Kerja sama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda mengenai kerja sama di masyarakat?</li> <li>2. Bagaimana bentuk kerja sama yang diterapkan di masyarakat Desa Parengan?</li> <li>3. Bagaimana jika ada pihak yang tidak mau diajak bekerja sama dengan yang lain?</li> <li>4. Bagaimana dengan kerja sama itu mampu meningkatkan kerukunan di masyarakat?</li> </ol>	Ketua Tanfidziyah NU, ketua fatayat, tokoh agama, dan masyarakat

<b>Variabel</b>	<b>Faktor yang Mempengaruhi</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
Kerukunan Masyarakat	Peranan Tokoh Agama Setempat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda mengenai pentingnya peran tokoh agama dalam menciptakan kerukunan di masyarakat?</li> <li>2. Bagaimana pendapat Anda, apakah tokoh agama Desa Parengan sudah mampu menjadi pelindung yang baik bagi masyarakat?</li> <li>3. Bagaimana pendapat Anda, apakah tokoh agama Desa Parengan sudah mampu mengontrol masyarakat dengan baik?</li> <li>4. Bagaimana pendapat Anda, apakah tokoh agama mampu menjadi perantara yang baik ketika terdapat konflik di masyarakat?</li> </ol>	Ketua Tanfidziyah NU, tokoh agama, dan masyarakat
	Peranan Pemerintah Setempat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda mengenai peran pemerintah setempat dalam menciptakan kerukunan di masyarakat?</li> <li>2. Bagaimana pendapat Anda, apakah pemerintah setempat sudah mampu melayani masyarakat dengan baik?</li> <li>3. Bagaimana pendapat Anda, apakah pemerintah setempat mampu menjadi perantara yang baik ketika terdapat konflik di masyarakat?</li> <li>4. Bagaimana pendapat Anda, apakah pemerintah setempat sudah mampu menjadi penolong yang baik bagi masyarakat?</li> </ol>	Ketua Tanfidziyah NU, tokoh agama, dan masyarakat
	Hubungan Kekeluargaan dan Kekerabatan di Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda mengenai pentingnya memiliki hubungan kekeluargaan dan kekerabatan di masyarakat?</li> </ol>	Ketua Tanfidziyah NU, tokoh agama, dan masyarakat



		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana pendapat Anda, apakah di masyarakat Desa Parengan sudah saling menghormati satu sama lain?</li> <li>3. Bagaimana pendapat Anda, apakah di masyarakat Desa Parengan sudah memiliki rasa saling ketergantungan satu sama lain?</li> <li>4. Bagaimana menurut Anda, apakah di masyarakat Desa Parengan sudah saling membantu satu sama lain?</li> </ol>	
	Kerja Sama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda mengenai pentingnya kerja sama dalam masyarakat?</li> <li>2. Bagaimana bentuk kerja sama yang diterapkan di masyarakat Desa Parengan?</li> <li>3. Bagaimana jika ada pihak yang tidak mau diajak bekerja sama dengan yang lain?</li> <li>4. Bagaimana dengan kerja sama itu mampu meningkatkan kerukunan di masyarakat?</li> </ol>	Ketua Tanfidziyah NU, tokoh agama, dan masyarakat

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, perlu adanya pengecekan keabsahan data guna menunjukkan kesahihan dan kebenaran suatu data. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan kumpulan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada lalu digabungkan.<sup>29</sup> Berdasarkan jenis penelitian peneliti yakni penelitian kualitatif, maka teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014) hlm. 241.

dan triangulasi teknik. Langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara membandingkan atau mengecek kembali informasi yang sudah didapat dengan sumber lainnya.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dilakukan peneliti untuk memastikan kebenaran data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada ketua NU Desa Parengan, peneliti juga menanyakan permasalahan yang sama kepada masyarakat yang lain.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara akan dicek kembali dengan observasi. Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan bukti dokumentasi.

### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan sebuah cara untuk menjadikan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah dipahami dan juga berguna dalam menemukan solusi permasalahan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yakni model analisis interaktif, di mana dalam model ini terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>30</sup> Aktivasnya berbentuk interaksi antara ketiga komponen analisis sistematik yakni sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan". *Jurnal Hamonia*, Vol.11, No.2, 2011, hlm. 178.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih atau merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya kemudian membuang hal yang tidak penting. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya, serta mencarinya jika dibutuhkan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan membuat laporan dari penelitian yang sudah dilaksanakan agar data yang sudah diperoleh dapat mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa tabel, grafik, pictogram, phie card, dan sejenisnya. Dengan penyajian seperti itu maka data akan terorganisasikan dan tersusun dan akan mudah dipahami. Jadi peneliti dalam menyajikan data ini berupa tabel dan sebagainya, sehingga data akan lebih mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan disebut juga verifikasi merupakan usaha untuk mencari dan memahami makna, pola-pola, keteraturan, penjelasan proposisi, dan alur sebab akibat. Kesimpulan yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Jadi dalam penelitian ini, verifikasi mungkin mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,

namun bisa jadi tidak karena ada data baru yang ditemukan saat penelitian dilakukan.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian selanjutnya, hingga sampai pada penulisan laporan. Tahapan pada penelitian ini di antaranya:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan bisa juga disebut dengan tahap persiapan atau pendahuluan sebelum dilaksanakan penelitian. Pada langkah pendahuluan ini, peneliti harus menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan agar penelitian dapat berjalan lancar dan dapat memecahkan suatu permasalahan pada penelitian. Dalam tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian, melakukan survei di lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian pada lokasi yang hendak diteliti, serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian.

### **2. Tahap Kegiatan Lapangan**

Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh data yang sudah didapat dari hasil penelitian baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terarah dan terperinci. Lalu data tersebut ditelaah sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada pembaca secara jelas.

### 3. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menulis data-data yang sudah ditelaah dari tahap selanjutnya, yaitu pada tahap pelaksanaan. Pada tahap ini pula peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, jika ada revisi diperbaiki agar hasil penelitian bisa maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggungjawabkan di depan penguji lalu kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.